**Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat**

(Studi Di Kampung Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)

Muhammad Nasrudin

***Abstrak***

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir diseluruh dunia, dengan adanya pandemi tersebut menjadikan kehidupan keagamaan masyarakat tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, kegiatan-kegiatan yang bersifat berkerumun tidak diperkenankan karena dapat meningkatakan angka penularan virus Corona, seperti dalam melaksanakan sholat berjamaah, puasa ramadhan, tahkziyah, tahlilan, pengajian dan peringatan hari besar Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bagaimana perubahan perilaku keagamaan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 dan bagaimana dampak Covid-19 terhadap perilaku kegamaan masyarakat di kampung Sidoluhur. Penelitian ini dilaksanakan di kampung Sidoluhur kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan teologis normatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan-temuan yang diteliti di lapangan bahwa perubahan perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur dimasa pandemi Covid-19 tidak terjadi secara signifikan tetapi lebih pada proses pelaksanaannya, seperti dalam aspek sholat berjamaah masyarakat dianjurkan memakai masker, dan menjaga jarak namun terdapat masyarakat yang enggan memakai masker dan tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid disebabkan khawatir terpapar virus Corona. dalam aspek puasa ramadhan kegiatan sholat tarawih dilaskanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dan kegaiatan tadarus bersama tidak dilaksanakan di masjid, dalam aspek pengajian, dan tahlilan sempat difakumkan pada awal adanya pandemi, dalam aspek takziyah terjadinya penurunan jumlah petakziyah, kemudian dalam aspek perayaan hari besar Islam tidak terlaksana sepenuhnya namun hanya hari raya Idul Adha dan Idul Fitri yang masih dilaksanakan. Adapun dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur dalam aspek dimensi keyakinan menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah, dalam dimensi praktik agama menjadikan terjadinya perubahan dalam proses pelaksanaanya, dalam dimensi pengalaman agama menjadikan pandemi Covid-19 sebagai pengalaman oleh masyarakat mengenai pentingnya kekhusu’an dalam melaksanakan perilaku keagamaan, dimensi pengetahuan agama lebih memperdalam mengenai pengetahuan ajaran agama yang dianut masyarakat dan dalam dimensi konsekuensi menjadikan masyarakat lebih terjalin perilaku tolong menolong antar sesama.

***Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Perilaku Keagamaan, Masyarakat***

**Pendahuluan**

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).[[1]](#footnote-1) Data perkembangan kasus Corona Virus menggunakan data WHO tanggal 27 Januari 2020 yakni 276.[[2]](#footnote-2) Dikutip dari akun Liputan 6, data terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 13.695 orang sehingga total akumulatif terdapat 1.037.993 orang di Indonesia yang dinyatakan positif Covid-19sejak maret 2020. Sedang untuk kasus sembuh pada hari ini bertambah 10.792 orang. sehingga Akumulatifnya ada 842.122 pasien Covid-19yang sudah berhasil sembuh dan dinyatakan negative dan untuk data meninggal duni bertambah 476 orang sehingga total saat ini yakni 29.331 pasien Covid-19 yang meninggal dunia.[[3]](#footnote-3) Sementara untuk perkembangan kasus Covid-19 di Lampung pertanggal 28 Januari 2021 data terkonfirmasi positif Covid-19 yakni 9584, sedang untuk data selesai isolasi yakni dengan total 6921, dan untuk jumlah total data kematian yakni 496.[[4]](#footnote-4) Berdasarkan data diatas maka jumlah kasus Covid-19 terus mengalami kenaikan baik dalam tingkat internasional, nasional hingga daerah.

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyani adalah pernyataan atau ekspresi kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang di wujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.[[5]](#footnote-5) Adapun Perilaku keagamaan yang akan peneliti teliti yakni seperti sholat, puasa ramadhan, takziyah, tahlilan, tahlilan, pengajian dan peringatan hari besar Islam. Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti sholat.[[6]](#footnote-6)

Kampung sidoluhur merupakan salah satu dari tujuh belas kampung yang ada di wilayah Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat saat ini mengalami sebuah cobaan yang menimbulkan perubahan yang terjadi diberbagai aspek kehidupan masyarakat, cobaan tersebut yakni adanya wabah Covid-19 yang berpengaruh pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial. Karena masyarakat dibatasi dalam melakukan kegiatanya, baik dalam menjalankan hal-hal yang wajib maupun sunah dalam kehidupan keagamaan, dan dituntut untuk menjaga diri dari pusat keramaian. Sedang dalam keseharianya kegiatan keagamaan mayoritas dilaksanakan bersama-sama. Seperti melaksanakan sholat berjamaah masyarakat diharuskan untuk menerapkan Protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan air yang mengalir, Hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan perubahan perilaku keagamaan di masa pandemic Covid-19 dan dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti merasa perlu merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan masyarakat dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur ?

**Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana perubahan perilaku keagamaan masyarakat dimasa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.[[8]](#footnote-8) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitinya, dan kehadiran penelitinya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *snowball sampling*. Snowball Sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang kemudian lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh orang sebelumnya.[[9]](#footnote-9)Dalam penelitian ini sampel dimulai dari kepala kampung karena dianggap lebih memahami terkait keadaan masyarakat kampung Sidoluhur.

Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis dan pendekatan teologis normatif. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.[[10]](#footnote-10) Pendekatan teologis normatif adalah upaya untuk memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai sesuatu yang paling benar dibandingkan dengan yang lainya.**[[11]](#footnote-11)**

Tempat Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di kampung Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## Teori Dimensi Keberagamaan

Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan keberagaman, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Sikap keberagamaan merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Menurut R. Stark dan C.Y Glock yang dikutip oleh Djamaludin Ancok, menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu : Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi praktik agama (ritualistik), Dimensi pengalaman agama, Dimensi pengetahuan agama (intelektual), Dimensi konsekwensi agama.[[12]](#footnote-12)

Adapun keterangan dari dimensi-dimensi yang disebutkan oleh Glock dan Strark adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mengukur mengenai tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifar dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

1. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi paraktik juga mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; sholat, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

1. Dimensi Pengalaman Agama

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur’an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

1. Dimensi Pengetahuan Doktrin Agama,

Dimensi ini berisi tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya.

1. Dimensi Konsekwensi Agama

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/ adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi lebih dekat dengan aspek social. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama.

## Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Sidoluhur

Masyarakat kampung Sidoluhur dalam keseharianya tidak terlepas dari melaksanakan ibadah yang telah dianjurkan dalam ajaran agama. Adapun untuk melakukan kegiatan keagamaan di kampung Sidoluhur tersebut dapat dikatakan fasilitas penunjang untuk melakukan kegiatan keagamaanpun cukup terpenuhi. Salah satunya yakni masjid maupun mushola yang merupakan sebuah sarana pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat kampung.

Hasil observasi dilapangan, menunjukan bahwa masyarakat kampung Sidoluhur dalam pengamalan ajaran Islam bersifat aktif, adapun perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur yakni:

* + - 1. Sholat berjama’ah

Kehidupan Masyarakat kampung Sidoluhur dapat dikatakan cukup aktif dalam melaksanakan perilaku keagamaan sehari-hari. Salah satunya dalam aspek sholat berjamaah. Ketika sudah terdengar azan berkumandang maka masyarakat akan segera menuju ke masjid dan mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah.

* + - 1. Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan merupakan salah satu perilaku keagamaan yang dinantikan oleh masyarakat muslim di Indonesia, tidak terkeculai di kampung Sidoluhur. Puasa ramadahan dinantikan karena hanya dilaksanakan dalam satu bulan disetiap tahunnya serta terdapat kegiatan keagamaan yang hanya ada di bulan ramadhan saja.

* + - 1. Takziyah

Takziyah atau mengunjungi keluarga orang yang meninggal dunia pada masyarakat kampung Sidolur merupakan bentuk simpati terhadap sesama masyarakat. Ketika terdapat salah satu warga yang meninggal dunia maka masyarakat lainya akan segera bertakziyah.

* + - 1. Tahlilan

Istilah tahlilan lebih dipahami dilingkungan masyarakat sebagai bagian dari ritual selamatan yang dilakukan oleh sebagian umat Islam, yang mayoritas berada di Indonesia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia, begitupun masyarakat kampung Sidoluhur. Adapun kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap satu minggu sekali di malam jum’at dan di ikuti oleh bapak-bapak.

* + - 1. Pengajian

Istialah pengajian sudah tidak asing lagi ditengah-tengah masyarakat terutama pada masyarakat muslim, begitupun pada masyarakat muslim di kampung Sidoluhur, bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan menuntut ilmu. Adapun pengajian ibu-ibu yang ada di kampung Sidoluhur dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.

* + - 1. Peringatan Hari Besar Islam

Masyarakat muslim di Indonesia setiap tahunya memiliki hari-hari besar yang biasanya dirayakan, begitupun pada masyarakat kampung Sidoluhur. Ketika terdapat hari besar Islam, maka masyarakat memperingatinya dengan mengadakan kegiatan. Salah satunya dalam peringatan tahun baru Islam, masyarakat akan mengadakan Istighozh Kubro yang diikuti oleh masyarakat kampung Sidoluhur.

**Hasil dan Pembahasan**

## Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Sidoluhur Di Masa Pandemi Covid-19

Hasil temuan dilapangan menunjukan bahwa masyarakat kampung Sidoluhur dalam praktik agamanya menunjukan sikap ketaatan dalam beribadah sehari-hari. Ketatan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu komitmen seorang hamba tehadap agama yang dianut oleh masyarakat kampung Sidoluhur yang mayoritas beragama Islam. Komitmen tersebut diimplementasikan dengan selalu menjalankan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagaman tersebut antara lain sholat berjmaah, puasa, tahlilan, pengajian, takziyah dan peringatan hari besar Islam.

Masyarakat pada saat ini mengalami sebuah pandemi sehingga menimbulkan perubahan yang terjadi diberbagai aspek kehidupan masyarakat, adapun pandemi tersebut yakni wabah Covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan kehidupan masyarakat tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat kerumunan tidak diperkenanakan karena dapat meingkatkan angka penularan virus corona.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat kampung Sidoluhur bahwa terdapat masyarakat yang beranggapan bahwa hidup dan matinya seseorang sudah diatur oleh Allah. Sehingga masyarakat tetap melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari sebagaimana mestisnya tanpa menerapakan protokol kesehatan dengan ketat. Namun tidak sedikit masyakat yang menganggap virus Covid-19 sebagai hal yang menakutkan, sehingga masyarakat menerapkan protokol kesehatan dalam proses pelaksanaan perilaku keagamaan. Perubahan perilaku keagamaan tersebut terjadi salah satunya dalam prsoses sholat berjamaah.

Perubahan dalam proses sholat berjamaah terjadi ketika hendak melaksanakan sholat berjamaah di masjid maupun mushola, masyarakat dianjurkan untuk memakai masker, kemudian mencuci tangan dan menjaga jarak shof sholat. Sholat Berjamaah pada dasarnya merupakan salah satu ibadah yang sangat diutamakan bagi kaum muslim dikarenakan sholat menempati dasar atau pondasi dari agama, sehingga masyarakat kampung Sidoluhur tetap menjalankan sholat berjamaah meskipun dengan menerapakan protokol kesehatan.

Namun dalam pelaksanaanya terdapat masyarakat yang enggan memakai masker serta terdapat masyarakat yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid disebabkan takut terpapar virus Corona. Selain perubahan yang terjadi dalam proses sholat berjamaah, perilaku keagamaan yang terdapat pada puasa ramadhan juga mengalami perubahan.

Perubahan pada perilaku keagamaan di puasa ramadhan terjadi ketika hendak sholat sholat tarawih jamaah dianjurkan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, kemudian untuk kegiatan tadarus Al-Quran bersama dilaksanakan di rumah masyarakat masing-masing. Ketaatan dalam melaksanakan perilaku keagamaan pada aspek puasa ramadhan juga ditunjukan masyarakat kampung Sidoluhur dengan selalu menjalankan kewajiban berpuasa dan melaksanakan kegiatan di bulan puasa.

Bulan suci Ramadhan merupakan kesempatan bagi setiap hamba Allah untuk lebih meningkatkan ketakwaan. Dimana pada bulan ramadhan semua amal kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim akan dilipatgandakan oleh Allah. Bukan hanya sholat berjamaah dan puasa ramadhan yang mengalami perubahan dalam prosesnya, perilaku keagamaan takziyah pun mengalami perubahan namun tidak terlalu signifikan.

Takziyah dapat dipahami sebagai kegiatan mengunjungi keluarga orang yang meninggal dunia. Adapun tujuan dari takziyah supaya keluarga yang mendapat musibah dapat terhibur dan diberikan keteguhan serta kesabaran dalam menghadapi musibah dan mendoakan kepada orang yang meninggal supaya diampuni dosa-dosanya selama hidupnya. Adapaun perubahan yang terjadi dalam perilaku keagamaan takziyah yakni pada saat menyolatkan jenazah jamaah menerapakn protokol kesehatan dan untuk jumlah petakziyah menurun dibandingkan dengan sebelumnya.

Berbeda dengan takziyah, perubahan yang terjadi dalam perilaku keagamaan pengajian dan tahlilan pada awal adanya pandemi Covid-19 sempat ditiadakan sesuai arahan dari para tokoh agama yang ada dikampung Sidoluhur. Namun setelah beberapa bulan kemudian, akhirnya perilaku keagamaan pengajian dan tahlilan dilaksanakan kembali namun dengan tetap menerapakan protokol kesehatan dalam proses pelaksananya. Kemudian dalam aspek peringatan hari besar Islam juga mengalami perubahan.

Peringatan hari besar Islam terkusus pada masyarakat kampung Sidoluhur merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama dalam jumlah yang banyak. Pada pandemi Covid-19 peringatan hari besar Islam tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, seperti kegiatan peringatan maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah, dan Isro Mi’roj. Untuk peringatan hari raya raya Idul Adha dan Idul Fitri tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya meskipun dengan menerapakn protokol kesehatan.

Perilaku keagamaan diatas tetap dilaksanakan oleh masyarakat kampung Sidoluhur meskipun pada masa pandemi Covid-19 karena sebagai bentuk sikap ketaatan terhadap agama yang telah dianut. Meskipun dalam proses pelaksanaan perilaku keagamaan sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan. Sehingga perubahan perilaku tersebut menjadi kebiasaan baru di tengah-tengah masyarakat kampung Sidoluhur.

## Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarat Kampung Sidoluhur

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat tidak dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagai mana mestinya dan menjadikan terjadinya perubahan, seperti dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Tidak hanya dalam proses tersebut, namun perilaku keagamaan juga mengalami gelombang pasang, khususnya dikalangan umat Islam. Perilaku keagamaan umat Islam mengalami perubahan, yang biasanya dengan gampang melakukan ibadah bersama, lantas berubah dan tidak semudah seperti sebelumnya. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam skripsi ini peneliti mencoba menelusuri mengenai dampak Covid-19 terhadap perilaku kegamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kampung Sidoluhur berdasarkan lima dimensi keagamaan yang menggunakan teori R. Stark dan C.Y. Glock.

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan atau ideologis berkaitan dengan apa yang yang harus diyakini dan dipercayai. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi keyakinan menyangkut tentang kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama yang dianut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada masyarakat kampung Sidoluhur, bahwasanya agama Islam harus diyakini akan kebenaranya sesuai yang tercantum dalam Al-Quran. Semua ajaran yang berasal dari Al-quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

Keyakinan dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah Aqidah. Aqidah sendiri merupakan sesuatu yang diyakini, diimani dan yang dibenarkan dengan hati. Seseorang yang beraqidah tentu melaksanakan ibadah dengan tertib, sehingga akan tertanam dalam dirinya akhlak yang baik. Dasar penciptaan manusia ialah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wata’ala, sehingga ilmu akidah wajib untuk dipelajari setiap umat Islam.

Sebagai umat Islam, masyarakat kampung Sidoluhur meyakini bahwa penyakit dan wabah yang datangnya langsung dari Allah, pada prinsipnya adalah agar manusia tunduk pada takdir dan kekuasaan yang telah Allah SWT berikan. Dengan keyakinan tersebut sehingga menjadikan masayarakat lebih mendekatakan diri kepada Allah. Karena disadari atau tidak disadari pandemi Covid-19 telah banyak mengakibatkan banyak orang meninggal dunia.

2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama atau ritualistic dapat dipahami sebagai bagian dari keagamaan yang berkaitan dengan perilaku atau yang disebut ritual keagamaan seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan suatu komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam agama Islam praktik agama lebih dikenal dengan istilah beribadah.

Seacara umum ibadah dapat diartikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dalam dimensi praktik agama, pandemi Covid-19 telah menjadikan perubahan yang terjadi pada masyarakat kampung Sidoluhur. Perubahan tersebut terjadi dalam aspek perilaku keagamaan masyarakat, seperti dalam proses pelakasanaan praktek agama dimana masyarakat dituntut untuk menerapkan protokol kesehatan.

Perubahan yang terjadi dalam aspek perilaku keagamaan bertujuan untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19. Sehingga masyarakat di kampung Sidoluhur dituntut untuk menerapkan aturan tersebut agar tetap dapat melaksanakan praktik agama sebagai rasa ketaaatan seorang hamba kepada penciptanya. Namun dalam realitanya tidak semua masyarakat patuh terhadap aturan tersebut. Karena terdapat masyarakat yang beranggapan bahwa hidup dan matinya seseorang sudah diatur oleh Allah.

3. Dimensi Pengalaman Agama

Dimensi pengalaman agama berkaitan dengan seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan pengalaman keagamaan. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan tergetar ketika mendengarkan ayat-ayat al-qur’an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Pengalaman agama dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari buku, kehidupan sehari-hari, peristiwa dan yang lainya. Sehingga masyarakat dapat menjadikan pengalaman tersebut untuk merubah perilaku kedalam arah yang lebih baik. Masa pandemi Covid-19 telah menjadikan pengalaman yang sangat berarti bagi masyarakat kampung Sidoluhur, karena dalam beribadah saat ini tidak sedikit yang mengalami perubahan dalam proses pelaksanaanya dan perubahan tersebut terkadang tidak sesuai keinginan dari masyarakat yang mengakibatkan tidak dapat khusu’ dalam beribadah.

Pandemi Covid-19 dapat dimaknai sebagai suatu peringatan bagi masyarakat agar masyarakat memaknai tentang pentingnya rasa syukur diberikanya kesehatan agar dapat melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata’ala serta dapat dijadikan sebagai pengalaman agama oleh masyarakat mengenai pentingnya kekhusu’an dalam melaksanakan perilaku keagamaan sehari-hari.

4. Dimensi Pengetahuan Doktrin Agama

Dimensi pengetahuan doktrin agama atau intelektual dapat dimaknai sebagai seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama serta kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Dalam hal ini agama pastinya memiliki doktrin yang harus diketahui oleh penganutnya.

Pengetahuan doktrin agama dalam Islam haruslah dipahami dan dimengerti oleh pemeluknya, seperti pengetahuan Al-Quran dan al-Hadits dengan makna yang terkandung didalamnya. Masyarakat kampung Sidoluhur dalam menyebarkan doktirn agama kepada sesama dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian, tahlilan, TPA, peringatan hari besar Islam dll.

Pada masa pandemi Covid-19 dijadikan sebagai momentum oleh masyarakat kampung Sidoluhur untuk lebih memperdalam mengenai pengetahuan ajaran agama yang dianut yakni agama Islam. hal tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan cara lebih banyak membaca buku, mengdengarkan tausiah dimedia sosial serta kegiatan-kegiatan keagamaan.

5. Dimensi konsekwensi agama

Dimensi konsekuensi agama menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh ajaran agama dalam perilaku umum secara tidak langsung dan khusus di tetapkan oleh agama seperti dalam dimensi ritualis. Dimensi konsekuensi agama juga berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi lebih dekat dengan aspek sosial.

Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/ adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Dalam agama Islam banyak sekali ditemukan ajaran yang mendorong pada umatnya untuk berperilaku baik seperti ajaran untuk menghormati tetangga, menghormati tamu, toleransi, inkusif, berbuat adil, membela kebenaran, berbuat baik pada fakir miskin dan anak yatim, jujur, dan sebagainya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukan bahwa Masyarakat kampung sidoluhur dalam kehidupanya dapat dikatakan menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan tolong menolong. Yang menjadikan masyarakat menjadi harmonis dan jarang sekali di temukanya konflik di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat kampung Sidoluhur lebih terjalinya perilaku tolong menolong antar sesasama. Perilaku tersebut diaplikasikan dengan saling bersedekah terhadap sesama, mengingat pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi aspek kehidupan salah satunya bidang ekonomi masyarakat.

**Kesimpulan**

Perubahan perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur dimasa pandemi Covid-19 tidak terjadi secara signifikan tetapi lebih pada proses pelaksanaannya, seperti dalam aspek sholat berjamaah masyarakat dianjurkan memakai masker, dan menjaga jarak namun terdapat masyarakat yang enggan memakai masker dan tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid disebabkan khawatir terpapar virus Corona. dalam aspek puasa ramadhan kegiatan sholat tarawih dilaskanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dan kegaiatan tadarus bersama tidak dilaksanakan di masjid, dalam aspek pengajian, dan tahlilan sempat difakumkan pada awal adanya pandemi, dalam aspek takziyah terjadinya penurunan jumlah petakziyah, kemudian dalam aspek perayaan hari besar Islam tidak terlaksana sepenuhnya namun hanya hari raya Idul Adha dan Idul Fitri yang masih dilaksanakan.

Dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur dalam aspek dimensi keyakinan menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah, dalam dimensi praktik agama menjadikan terjadinya perubahan dalam proses pelaksanaanya, dalam dimensi pengalaman agama menjadikan pandemi Covid-19 sebagai pengalaman oleh masyarakat mengenai pentingnya kekhusu’an dalam melaksanakan perilaku keagamaan, dimensi pengetahuan agama lebih memperdalam mengenai pengetahuan ajaran agama yang dianut masyarakat dan dalam dimensi konsekuensi menjadikan masyarakat lebih terjalin perilaku tolong menolong antar sesame.

**Daftar Pustaka**

Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila* , (Jakarta: Sinar Baru, 1998).

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010).

Annisa Fitriani, ‘Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being’, *Al-AdYaN*, 11 (2016).

Dinkes Lampung, *Data* Covid-19*pada tanggal 28 Januari 202,* (Online), Tersedia di <https://dinkes.lampungprov.go.id/amp/category/berita/covid19/page/2/> (Januari 2021)

J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,* (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010),

Karji, *Tokoh Agama Kampung Sidoluhur,* Wawancara, pada tanggal 29 Januari 2021.

Kemkes, *Data* Covid-19 *pada tanggal 28 Januari 2021*, (Online), tersedia di <https://covid19.Kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-novel-corona-virus-28-januari-2020/> (Januari 2021).

Liputan6, *Update Data* Covid-19*pada tanggal 28 Januari 2021 Di Indonesia,* (Online),tersedia di [https://m.liputan6.com/news/read/4468805/update-corona-28-januari-kasus-baru-Covid-19-kembali-tembus-13-ribu-jadi-1037993](https://m.liputan6.com/news/read/4468805/update-corona-28-januari-kasus-baru-covid-19-kembali-tembus-13-ribu-jadi-1037993) (Januari 2021)

Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, *EduPsyCouns*, 2 (2020), 147.

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018).

1. Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, *EduPsyCouns*, 2 (2020), 147. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kemkes, *Data* Covid-19 *pada tanggal 28 Januari 2021*, (Online), tersedia di <https://covid19.Kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-novel-corona-virus-28-januari-2020/> (Januari 2021). [↑](#footnote-ref-2)
3. Liputan6, *Update Data* Covid-19*pada tanggal 28 Januari 2021 Di Indonesia,* (Online),tersedia di [https://m.liputan6.com/news/read/4468805/update-corona-28-januari-kasus-baru-Covid-19-kembali-tembus-13-ribu-jadi-1037993](https://m.liputan6.com/news/read/4468805/update-corona-28-januari-kasus-baru-covid-19-kembali-tembus-13-ribu-jadi-1037993) (Januari 2021) [↑](#footnote-ref-3)
4. Dinkes Lampung, *Data* Covid-19*pada tanggal 28 Januari 202,* (Online), Tersedia di <https://dinkes.lampungprov.go.id/amp/category/berita/covid19/page/2/> (Januari 2021) [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila* , (Jakarta: Sinar Baru, 1998), 28. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124. [↑](#footnote-ref-6)
7. Karji, *Tokoh Agama Kampung Sidoluhur,* Wawancara, pada tanggal 29 Januari 2021. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018), 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 85*. [↑](#footnote-ref-9)
10. J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,* (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010). [↑](#footnote-ref-11)
12. Annisa Fitriani, ‘Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being’, *Al-AdYaN*, 11 (2016). [↑](#footnote-ref-12)